

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Responden penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian adalah santri yang menduduki kelas XI dan XII yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan pada santri kelas XI dan XII Pondok Pesantren Pabelan dengan jumlah subyek sebanyak 69 Santri.

Pada tahun ajaran 2017/2018 santri kelas XI dan XII Pondok Pesantren Pabelan memiliki jumlah siswa-siswi aktif berkisar 200 santri. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.00-14.30 wib dari hari Senin sampai Minggu, kecuali hari Minggu dari jam 07.00-11.45 wib, dengan hari libur pada hari Jum'at. Pondok Pesantren Pabelan berdiri pada tanggal 28 Agustus 1965, terletak di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasinya 35 kilometer dari arah Yogyakarta, 4 kilometer dari Muntilan dan 12 kilometer dari kota Magelang.

Pondok Pesantren Pabelan memiliki Visi dan Misi yang jelas. Pondok Pesantren Pabelan memiliki Panca Jiwa dan Motto Pondok sebagai Visi dan Misi. Panca Jiwa sendiri yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Berdikari, dan Bebas. Sedangkan Motto Pondok yaitu Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas.

Pondok Pesantren Pabelan menyelenggarakan pendidikan untuk santri putra dan putri selama 6 tahun bagi lulusan Sekolah Dasar atau *Madrasah*

Ibtidaiyah, dan selama 4 tahun bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama atau *Madrasah Tsanawiyah*. Pendidikan formal yang digunakan adalah Kulliyatul Mu'allimien al Islamiyah, yang sudah disetarakan dengan SMU berdasarkan SK Mendiknas. Selain itu, Pondok Pesantren Pabelan juga menyelenggarakan kelas Takhassus (selama 1 tahun), bagi para santri yang berasal dari SMP atau berkeinginan memperdalam pengetahuan agama, sebagai persiapan masuk kelas 4 KMI atau setara dengan kelas 1 *Madrasah Aliyah*.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan administrasi

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengurus surat perijinan pada instansi tempat dilakukannya penelitian tersebut yaitu di Pondok Pesantren Pabelan. Surat permohonan ijin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan Nomor Surat sebagai berikut : 409/Dek/70/Div.Um.RT/ X/2017

b. Persiapan alat ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala perilaku agresif dan skala konformitas. Alat ukur tersebut di uji cobakan dahulu dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem-aitemnya. Setelah pengambilan skala yang telah disebar di lapangan, peneliti melakukan skoring dan menganalisa validitas dan reliabilitas skala. Uji validitas dan reliabilitas skala dilakukan pada tanggal 26 mei 2017. Subjek uji coba alat ukur ini adalah santri putra dan putri kelas I dan II *Madrasah*

Tsanawiyah Pondok Pesantren Pabelan. Selanjutnya aitem-aitem dari uji coba tersebut yang shahih digunakan untuk mengambil data di lapangan.

c. Hasil uji coba alat ukur

1) Skala Perilaku agresif

Skala perilaku agresif ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992). Skala perilaku agresif terdiri dari 20 aitem yang terdiri dari aitem *favourable*. Hasil analisis statistik pada program SPSS versi 16.00 dari 60 subjek yang mengisi skala perilaku agresif yang shahih 10 aitem dan yang gugur sebanyak 10 aitem. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 4, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19 dianggap gugur karena koefisien korelasi totalnya tidak mencapai $r \geq 0,25$ dengan demikian skala perilaku agresif terdiri dari 10 aitem total bergerak antara 0,429 sampai 0,457. Diperoleh koefisien alpha sebesar 0,703. Sebaran aitem perilaku agresif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Distribusi Aitem Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor aitem	Jumlah
<i>Physical</i>	2 (1), 3 (2), 5 (3)	3
<i>Verbal</i>	6 (4), 8 (5)	2
<i>Anger</i>	12 (6), 14 (7), 15 (8)	3
<i>Hostility</i>	18 (9), 20 (10)	2
Total		10

Catatan : angka dalam kurung () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba

2) Skala Konformitas

Skala konformitas yang digunakan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Myers (Maulia, 2014). Skala konformitas terdiri dari 10

aitem yang terdiri dari 10 aitem *favourable*. Hasil analisis statistik pada program SPSS 16.00 dari 60 subjek yang mengisi skala konformitas yang shahih sebanyak 8 aitem dan yang gugur sebanyak 2 aitem. Aitem yang gugur adalah nomor 5 dan 8 dianggap gugur karena koefisien korelasi totalnya tidak mencapai $r \geq 0,25$. Koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0,314 sampai dengan 0,598 dan diperoleh koefisien alpha sebesar 0,719. Sebaran aitem konformitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Konformitas Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor aitem	Jumlah
Normatif	1, 2, 3, 4,	4
Informasional	6 (5), 7 (6), 9 (7), 10 (8)	4
Total		8

Catatan : angka dalam kurung () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Pabelan pada tanggal 30 Juli 2017. Responden yang digunakan adalah santri putra dan putri Madrasah Aliyah kelas XI dan XII Pondok Pesantren Pabelan. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan skala perilaku agresif dan skala konformitas. Pengambilan data dilakukan di dalam asrama pengurus Organisasi Pondok Pesantren Pabelan. Subjek diminta untuk mengisi skala yang telah disediakan yaitu skala perilaku agresif dan skala konformitas. Subjek penelitian yang diperoleh berjumlah sebanyak 69 santri yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Deskripsi Subjek Penelitian

Variabel		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	52,17 %
	Perempuan	33	47,83 %
Total		69	100 %
Jurusan	IPA	32	46,37 %
	IPS	18	26,08 %
	Tidak ditulis	19	27,55 %
Total		69	100 %
Usia	15	4	5,80 %
	16	13	18,84 %
	17	33	47,83 %
	18	17	24,63 %
	19	2	2,90 %
Total		69	100 %

Sumber: Data Primer

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* namun sebelum dilakukan analisis dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 *for windows*. Deskripsi data penelitian tiap-tiap variabel untuk skala 1 perilaku agresif, dan skala 2 untuk konformitas secara lengkap tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6
Deskripsi data penelitian

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	15.00	30.00	21.73	3.445	10.00	50.00	30.00	6.666
Konformitas	17.00	32.00	22.53	3.122	8.00	40.00	24.00	5.333

Keterangan:

Data Empirik : skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

Data Hipotetik : skor yang diperoleh oleh subjek

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang dihasilkan tersebut, dapat diketahui kategori masing-masing variabel yaitu perilaku agresif dan konformitas. Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk membuat kategorisasi tingkat perilaku agresif dan konformitas. Kategorisasi yang diterapkan peneliti melalui pendekatan persentil, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai responden ke dalam 5 (lima) kategori. Adapun rumus norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 7
Norma Kategorisasi Persentil

Nilai Persentil	Variabel Penelitian	
	Perilaku Agresif	Konformitas
Persentil 20	19	20
Persentil 40	20	22
Persentil 60	23	23
Persentil 80	25	25

Dalam membuat kategorisasi, peneliti membagi menjadi lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kriteria kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Kriteria Kategorisasi

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X < P_{20}$
Rendah	$P_{20} < X \leq P_{40}$
Sedang	$P_{40} < X \leq P_{60}$
Tinggi	$P_{60} < X \leq P_{80}$
Sangat Tinggi	$X \leq P_{80}$

a. Perilaku Agresif

Berdasarkan sebaran empirik dari skor perilaku agresif, maka subjek penelitian bisa dikelompokkan menjadi lima, seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 9
Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Agresif

Skor	Kategorisasi	Jumlah	%
$X \leq 19$	Sangat Rendah	11	15.9%
$19 \leq X < 20$	Rendah	17	24.7%
$20 \leq X < 23$	Sedang	17	24.7%
$23 \leq X < 25$	Tinggi	15	21.8%
$25 \leq X$	Sangat Tinggi	9	12.9%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel diatas, 11 subjek masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 15.9%, selanjutnya 17 subjek masuk dalam kategori rendah dengan persentase 24.7%, dan 17 subjek masuk dalam kategori sedang dengan persentase 24.7%, dan 15 subjek masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 21.8%, dan 9 subjek masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 12.9%, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada subjek tersebut sebagian besar berada dalam kategori rendah dan sedang yaitu sebanyak 17 anak dengan masing-masing persentase 24.7%.

b. Konformitas

Berdasarkan sebaran empirik dari skor konformitas, maka subjek penelitian bisa dikelompokkan menjadi lima, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Kategorisasi Skor Variabel Konformitas

Skor	Kategorisasi	Jumlah	%
$X \leq 20$	Sangat Rendah	12	17.3%
$20 \leq X < 22$	Rendah	13	18.8%
$22 \leq X < 23$	Sedang	18	26.3%
$23 \leq X < 25$	Tinggi	14	20.3%
$25 \leq X$	Sangat Tinggi	12	17.3%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel diatas, 12 subjek masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 17.3%, selanjutnya 13 subjek masuk dalam kategori rendah dengan persentase 18.8%, dan 18 subjek masuk dalam kategori sedang dengan persentase 26.3%, dan 14 subjek masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 20.3%, dan 12 subjek masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 17.3%, dapat disimpulkan bahwa konformitas pada subjek tersebut sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 18 anak dengan persentase 26.3%.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak. Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yaitu $p > 0,05$ sehingga data dapat digeneralisasikan untuk populasi lain. sedangkan apabila nilai signifikansi yaitu $p < 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji

normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Analyze One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikan (p)	Normalitas
Perilaku agresif	0,640	Normal
Konformitas	0,640	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengolahan data pada variabel perilaku agresif, diperoleh nilai nilai $p = 0,640$ ($p > 0,05$) untuk variabel konformitas, diperoleh nilai $p = 0,640$ ($p > 0,05$) sehingga pada hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa skala perilaku agresif memiliki sebaran data normal dan skala konformitas memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linier dalam penelitian. Apabila $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bersifat linier.

Tabel 12
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Perilaku Agresif Konformitas	4,327	0,042	Linier

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas memenuhi asumsi linieritas dengan nilai $F=4.327$ dan $p=0,042$ ($p < 0,05$). Hal

ini berarti bahwa hubungan antara konformitas dan perilaku agresif memenuhi asumsi linieritas.

c. Uji Hipotesis

Tabel 13

Tabel Uji Hipotesis

Variabel	R	r ²	p
Agresif Konformitas	0,320	0,058	0,007

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada, didapatkan nilai (r) antara perilaku agresif dan konformitas adalah 0,320 dengan $p=0,007$ ($p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku agresif dan konformitas. Artinya, semakin tinggi konformitas maka perilaku agresif yang ditunjukkan tinggi, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka perilaku agresif yang ditunjukkan rendah. Oleh karena itu hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresif di Pondok Pesantren Pabelan diterima. Adapun koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,058. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki sumbangan efektif pada perilaku agresif sebesar 5,8%, sedangkan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Analisis Tambahan

a. Uji Beda (Perilaku Agresif dan Konformitas Laki-laki dan Perempuan)

Peneliti menganalisa perbedaan perilaku agresif dan konformitas yang ada pada laki-laki dan perempuan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Beda Jenis Kelamin

	Jenis_Kelamin	N	Mean	p
Perilaku_Agresif	Laki-Laki	36	23,1667	0,000
	Perempuan	33	20,1818	
Konformitas	Laki-Laki	36	23,1944	0,067
	Perempuan	33	21,8182	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 untuk perilaku agresif pada laki-laki dan perempuan. Sedangkan diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 untuk konformitas pada laki-laki dan perempuan.

Kemudian dari hasil di atas, dapat diterangkan bahwa perilaku agresif laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Sedangkan konformitas laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,067 > 0,05$.

b. Uji Beda (Perilaku Agresif dan Konformitas Berdasarkan Usia)

Peneliti menganalisa perbedaan perilaku agresif dan konformitas yang ada pada jenjang usia 17 tahun kebawah dan diatas 17 tahun, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Beda Usia

	Jenis_Kelamin	N	Mean	p
Perilaku_Agresif	Dibawah 17	50	21,8800	0,585
	Diatas 17	19	21,3684	
Konformitas	Dibawah 17	50	22,4800	0,810
	Diatas 17	19	22,6842	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,585 untuk perilaku agresif pada jenjang usia dibawah 17 dan diatas 17. Sedangkan diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,810 untuk konformitas pada jenjang usia dibawah 17 dan diatas 17.

Kemudian dari hasil di atas, dapat diterangkan bahwa perilaku agresif jenjang usia dibawah 17 dan diatas 17 tidak terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,585 > 0,05$. Demikian dengan konformitas jenjang usia dibawah 17 dan diatas 17, yang tidak terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,810 > 0,05$.

c. Uji Beda (Perilaku Agresif dan Konformitas Berdasarkan Kelas)

Peneliti menganalisa perbedaan perilaku agresif dan konformitas yang ada pada kelas XI dan kelas XII, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Beda Perkelas

	Jenis_Kelamin	N	Mean	p
Perilaku_Agresif	Kelas XI	32	21,5625	0,695
	Kelas XII	37	21,8919	
Konformitas	Kelas XI	32	22,2500	0,483
	Kelas XII	37	22,7838	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,695 untuk perilaku agresif pada kelas XI dan kelas XII. Sedangkan diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,483 untuk konformitas pada jurusan kelas XI dan kelas XII.

Kemudian dari hasil di atas, dapat diterangkan bahwa perilaku agresif kelas XI dan kelas XII tidak terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,695 > 0,05$. Demikian dengan konformitas kelas XI dan kelas XII, yang tidak terdapat perbedaan karena Sig. (2-tailed) sebesar $0,483 > 0,05$.

d. Uji Korelasi Aspek Konformitas pada Perilaku Agresif

Peneliti menganalisa hubungan tiap aspek konformitas terhadap perilaku agresif, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Korelasi Aspek

		Normatif	Informasional
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	0,078	0,321**
	Sig. (2-tailed)	0,526	0,007

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,526 untuk aspek normatif dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 untuk aspek informasional. Nilai signifikansi aspek normatif $0,526 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan nilai signifikansi aspek informasional $0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Output diatas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* yang saling berhubungan memiliki tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara aspek informasional dengan perilaku agresif.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif di Pondok Pesantren. Hipotesis penelitian diterima (lihat tabel 13), didapatkan koefisien korelasi $r = .320$ dengan $p = 0.004$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan. Artinya dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas maka perilaku agresif yang ditunjukkan tinggi begitu juga sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka perilaku agresif yang ditunjukkan rendah.

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil skor variable perilaku agresif, dari total 69 subjek didapatkan sebesar 15,9% (11 orang) dalam kategori sangat rendah, 24,7% (17 orang) dalam kategori rendah, 24,7% (17 orang) dalam kategori sedang, 21,8% (15 orang) dalam kategori tinggi, dan 12,9% (9 orang) dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam kategori sedang memiliki jumlah terbesar sebanyak 17 orang responden dengan presentase 24,7%, kesimpulannya variabel perilaku agresif termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 10 tentang hasil skor variable konformitas, dari total 69 subjek didapatkan sebesar 17,3% (12 orang) dalam kategori sangat rendah, 18,8% (13 orang) dalam kategori rendah, 26,3% (18 orang) dalam kategori sedang, 20,3% (14 orang) dalam kategori tinggi, dan 17,3% (12 orang) dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam kategori sedang memiliki jumlah terbesar sebanyak 18

orang responden dengan presentase 26,3%, kesimpulannya variabel konformitas termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku agresif dilihat dari nilai $(p) < 0.05$, sedangkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam konformitas dilihat dari nilai $(p) > 0.05$. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui juga bahwa mean perilaku agresif laki-laki sebesar 23.1667, dan perempuan sebesar 20,1818. Sedangkan mean konformitas laki-laki dapat diketahui sebesar 23.1944, dan perempuan sebesar 21.8182. serta nilai t perilaku agresif sebesar 3.964 dan nilai t konformitas sebesar 1.862. Kesimpulannya bahwa laki-laki memiliki perilaku agresif lebih besar daripada perempuan, begitupun dengan konformitas laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan walau perbandingannya tidak sebesar perbandingan terhadap perilaku agresif.

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara usia di atas 17 dan di bawah 17 dalam perilaku agresif dilihat dari nilai $(p) > 0.05$, begitupun tidak ada perbedaan antara usia diatas 17 dan dibawah 17 dalam konformitas dilihat dari nilai $(p) > 0.05$. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui juga bahwa mean perilaku agresif usia dibawah 17 tahun sebesar 21.8800, dan diatas 17 tahun sebesar 21.3684. Sedangkan mean konformitas di bawah 17 tahun dapat diketahui sebesar 22.4800, dan di atas 17 tahun sebesar 22.6842 serta nilai t perilaku agresif sebesar 0.548 dan nilai t konformitas sebesar -0.241. Kesimpulannya bahwa usia dibawah 17 tahun memiliki

perilaku agresif lebih besar daripada usia di atas 17 tahun. Sedangkan dengan konformitas usia diatas 17 tahun lebih besar daripada usia di bawah 17 tahun.

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara kelas XI dan kelas XII dalam perilaku agresif dilihat dari nilai $(p) > 0.05$, begitupun tidak ada perbedaan dalam konformitas dilihat dari nilai $(p) > 0.05$. Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui juga bahwa mean perilaku agresif kelas XI sebesar 21.5625, dan kelas XII sebesar 21.8919. Sedangkan mean konformitas kelas XI dapat diketahui sebesar 22.2500 dan kelas XII sebesar 22.7838 serta nilai t perilaku agresif sebesar -0.394 dan nilai t konformitas sebesar -0.705.

Berdasarkan tabel 17 diketahui perilaku agresif dengan aspek normatif memiliki nilai signifikansi $0.526 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan secara signifikan, sedangkan perilaku agresif dengan aspek informasional memiliki nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku agresif dengan aspek informasional. Berdasarkan tabel 17 juga ditemukan hasil nilai *pearson correlation* 0.078 untuk aspek normatif dan 0.321** untuk aspek informasional.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku agresif dan konformitas yang artinya perilaku agresif saling terhubung dengan konformitas. Seseorang yang memiliki konformitas yang tinggi memiliki kesempatan yang besar untuk berperilaku agresif yang dimana akan membuat dampak buruk terhadap lingkungan.

Selama perjalanan didalam penelitian tentu saja penelitian ini berjalan dengan baik namun tidak lepas dari kelemahan-kelemahan yang ada. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data kurang adanya pemilihan waktu yang tepat di mana data diambil disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung, oleh karena itu diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya.